























Dalam masa puber, perubahan yang terjadi sangat menyolok dan jelas sehingga mengganggu keseimbangan yang sebelumnya telah terbentuk. Anak pada masa puber kadang-kadang bersikap antagonis terhadap setiap orang dan perasaannya mudah tersinggung.<sup>7</sup>

Belajar adalah aktivitas yang tidak pernah lepas dari pendidik dan peserta didik. Begitu juga pada proses pertumbuhan dan perkembangan remaja, mereka sebagai anak didik membutuhkan belajar untuk mengerti dan memahami sesuatu yang baru. Pembelajaran dalam kelas akan melibatkan guru sebagai pendidik dan murid sebagai yang di didik. Pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari seseorang. Belajar adalah suatu aktivitas menuju ke arah tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan bagi anak didik. Belajar disini tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja melainkan melibatkan peran aktif siswa. Aktivitas belajar siswa sangat berperan untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena belajar adalah berbuat atau melakukan suatu kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang melibatkan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Anak didik merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, oleh karena itu tugas pendidikan yang utama

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, Muslichah Zarkasih, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1997), 274.

<sup>8</sup> Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 60.



























































- 3) Tubuh mulai berkembang, sehingga tampak pada anak laki-laki dadanya bertambah dengan otot-otot yang kuat dan anak perempuan, pinggulnya mulai melebar.
- b. Ciri-ciri kelamin sekunder, antara lain :
- 1) Mulai tumbuhnya rambut-rambut di bagian-bagian tertentu baik anak laki-laki maupun anak perempuan.
  - 2) Anak laki-laki lebih banyak bernafas dengan perut sedangkan anak perempuan lebih banyak bernafas dengan dada.
  - 3) Suara mulai berubah menjadilebih besar atau parau.
  - 4) Wajah anak laki-laki lebih tampak persegi sedangkan wajah anak perempuan lebih tampak membulat.
- c. Ciri-ciri kelamin tertier, antara lain :
- 1) Motorik anak (cara bergerak) mulai berubah, sehingga cara berjalan anak laki-laki dan anak perempuan mengalami perubahan. Anak laki-laki tampak lebih kaku dan kasar, sedang anak perempuan tampak lebih canggung.
  - 2) Mulai menghias diri, baik anak laki-laki maupun anak perempuan berusaha menarik perhatian dengan memamerkan segala perkembangannya, tetapi dengan malu-malu.
  - 3) Sikap batinnya kembali mengarah ke dalam, sehingga timbul rasa percaya diri.

















































demikian selama pelajaran berlangsung. Masalah perhatian murid tertuju pada pelajaran atau tidak, kurang mendapat perhatian.

Norma seperti itu sekarang sudah ditinggalkan. Situasi belajar mengajar dikatakan baik apabila pada waktu pelajaran berlangsung :

- (a) Terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan murid dan sebaliknya, atau berkembang lebih lanjut terjadi komunikasi antara murid dengan murid. Dengan demikian tidak hanya terjadi komunikasi dua arah, tetapi terjadi komunikasi banyak arah. Dengan adanya sistem seperti itu diharapkan tidak hanya guru yang harus menyampaikan informasi, murid pun diharapkan menyampaikan informasi sebagai umpan balik, atau juga murid yang mampu memberikan informasi kepada temannya yang memerlukan.
- (b) Keaktifan tidak hanya pada pihak guru, tetapi para murid juga diharuskan aktif.
- (c) Murid bukan sekedar objek, namun juga subjek. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah harus dapat menimbulkan motivasi belajar pada diri murid. Guru tidak akan melanjutkan pelajaran sebelum murid memiliki minat untuk belajar.
- (d) Pelajaran diberikan secara klasikal, namun demikian guru tetap memperhatikan perbedaan individual murid.













laku dan sikap menuju kepribadian yang berakhlak mulia. Disamping itu guru sebagai pembimbing, memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampai ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai didik para siswa ketika sedang berkembang dan mengalami masa puber.

Dengan demikian seorang guru yang mengajar di depan kelas merupakan figur orang yang dapat membawa semangat anak didiknya untuk melakukan aktivitas belajar, dengan memberi bimbingan kepada mereka yang sedang dalam masa puber, karena emosinya masih labil. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada penyuluhan adalah bimbingan yang sangat intensif. Bimbingan ini dimaksudkan agar setiap murid di berikan nasehat-nasehat mengenai kemampuan atau tingkah laku yang dimiliki anak didik.

Siswa sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa yang mampu mengarahkan perkembangan kedewasaannya. Melihat realita bahwa pertolongan atau bantuan, bimbingan yang dibutuhkan, maka sebagai seorang guru yang menghadapi anak didik dalam masa puber harus memperlakukan anak didiknya secara manusiawi. Disamping itu guru harus mengetahui dorongan batin mereka yang menyangkut kebutuhan, sehingga siswa mengetahui apa yang ia perbuat sebagaimana yang guru perbuat.

Masa puber adalah masa yang mengkhawatirkan pada siswa yang sedang melakukan aktivitas belajar di sekolah. Seorang guru yang setiap harinya selalu

memperhatikan anak didiknya dalam proses belajar mengajar, mempunyai kewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan organnya maupun kepribadiannya pada pertumbuhan fisik dalam masa puber, tidak hanya pada aspek intelektualnya, namun jauh lebih dari itu, seperti perkembangan sikap, minat, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan lain-lain. Biasanya anak cenderung mengekor pada lingkungannya, terlepas dari apakah lingkungan itu agamis atau tidak. Sebab pribadi anak belum mempunyai kematangan diri dan tidak dapat memfilter untuk memilah-milah dan memilih apa yang terbaik dari lingkungannya.

Pembentukan kepribadian anak terjadi dalam masa yang panjang. Disinilah seorang guru mempunyai peluang yang maksimal mungkin guna membina dan mendidik tingkah laku siswa sesuai ajaran agama. Bagi pendidik haruslah mengawasi dan memberi perhatian yang lebih agar proses keseimbangan dapat tercapai.

Perbedaan pola tingkah laku dan sikap siswa pada masa puber adalah suatu hal yang perlu dipahami oleh pendidik. Sebagai pendidik yang ingin menjadikan anak didiknya memiliki potensi serta akhlak yang mulia, maka ia harus menganggap perbedaan-perbedaan tingkah laku siswa sebagai acuan utama dalam mendidik siswa agar aktivitas belajar dapat berjalan dengan baik serta memberi arahan tentang semua yang di perintahkan Allah untuk melaksanakannya serta meninggalkan segala yang tidak dikehendakinya. Segala yang berhubungan dengan kebaikan pasti mempunyai banyak hambatan. Hanya













21	Djaenal Arifin, S.Ag	Wali Kelas VII-F
22	Dra. Sri Endang Suparmi	Guru
23	Dra. Her Ubayanti	Wali Kelas VII-D
24	Heri Margianto, S.Kom	Guru
25	Drs. Achmad Rochim	Wali Kelas VII-H
26	Nanik, S.Pd	Guru
27	Drs. Toeloes Slamet	Guru
28	Dra. Nuraini Farida	Guru
29	Pdt. Ary Kris W., S.Th	Guru
30	Danang Herdijanto, S.Pd	Guru
31	Amat Bahrudin, S.Pd	Guru
32	Hadi Suwarno, S.Pd	Guru
33	Noviana, S.Pd	Wali Kelas VII-I
34	Lia Julita Rahmawati, S.Pd	Guru
35	Yanny Kikis Arlinta, S.Pd	Wali Kelas VII-G
36	Abdul Mubin, S.Pd	Wali Kelas VIII-B
37	Chusnawiyah, S.Pd	Wali Kelas VIII-E
38	Amin Hidayat, S.Pd	Wali Kelas IX-K
39	Dyonny Infans VT, S.Pd	Wali Kelas VIII-I
40	Sriyanto, S.Pd	Wali Kelas VII-A
41	Silvia Dewi Ernawati, S.S	Wali Kelas IX-J
42	Rani Suilowati, SS	Wali Kelas VII-B
43	Ni'amrullah	Guru
44	Karina Trimawati, S.Pd	Wali Kelas VIII-G
45	Kusmanto, S.Pd	Wali Kelas VIII-A
46	Wahyu Saputri, S.Pd	Wali Kelas VIII-J
47	Doni Cahyo Wibowo	Guru







































Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Meniru *trend* yang sedang terjadi, misalnya pakaian atau model rambut seperti artis idola atau orang-orang yang dikagumi.
- 2) Merasa bosan dengan permainan ketika masih kecil.
- 3) Lebih suka menyendiri daripada bermain bersama teman-teman.
- 4) Suka mencari perhatian agar selalu di banggakan dan dihargai oleh orang lain.
- 5) Pernah tertarik pada lawan jenis dan suka tebar pesona.
- 6) Suka mencari idola agar bisa dijadikan contoh dalam hal apapun.
- 7) Selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan.
- 8) Sering meluapkan emosi dalam mengatasi masalah daripada menggunakan penalaran akal.
- 9) Dalam mencari teman atau bergaul, cenderung berkelompok dalam melakukan suatu kegiatan.
- 10) Sering berkhayal untuk mendapatkan sesuatu yang disukai.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan dari item pertanyaan tentang pengaruh kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya tergolong cukup baik. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kejiwaan masa puber di SMP Praja Mukti Surabaya tergolong cukup baik.













sebanyak 28 (77,77%), Kadang-Kadang 7 (19,44%), sedangkan yang menyatakan Tidak 1 (2,77). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa suka membaca buku dan sangat menyenangi pelajaran tergolong baik, karena berada antara 76%-100%.

Dari beberapa hasil angket tersebut dapat dirangkum dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Ketika guru menerangkan pelajaran, selalu mendengarkan dengan seksama.
- 2) Apabila mengalami kesulitan belajar, langsung bertanya pada guru di sekolah.
- 3) Berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan dalam belajar.
- 4) Selalu menulis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 5) Merasa tenang dan memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai.
- 6) Apabila ada tugas rumah selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat pada waktunya.
- 7) Selalu mengingat dan mempelajari pelajaran yang telah diajarkan di rumah.
- 8) Ketika tidak masuk sekolah, meminjam buku kepada teman dan menyalin di rumah.
- 9) Suka berpikir dan melakukan latihan atau praktek tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 10) Suka membaca buku dan sangat menyenangi pelajaran.





14	30	1,92	30	2,33
15	29	0,92	28	0,33
16	30	1,92	30	2,33
17	29	0,92	25	-2,67
18	27	-1,08	30	2,33
19	26	-2,08	28	0,33
20	28	-0,08	24	-3,67
21	29	0,92	30	2,33
22	30	1,92	28	0,33
23	28	-0,08	28	0,33
24	27	-1,08	26	-1,67
25	29	0,92	27	-0,67
26	28	-0,08	27	-0,67
27	30	1,92	24	-3,67
28	29	0,92	30	2,33
29	26	-2,08	30	2,33
30	30	1,92	24	-3,67
31	28	-0,08	27	-0,67
32	28	-0,08	29	1,33
33	29	0,92	27	-0,67
34	27	-1,08	24	-3,67



7	26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686
8	27	-1,08	1,166	30	2,33	5,429	-2,516
9	28	-0,08	0,006	29	1,33	1,769	-0,106
10	28	-0,08	0,006	28	0,33	0,109	-0,026
11	29	0,92	0,846	29	1,33	1,769	1,224
12	27	-1,08	1,166	29	1,33	1,769	-1,436
13	25	-3,08	9,486	28	0,33	0,109	-1,016
14	30	1,92	3,686	30	2,33	5,429	4,476
15	29	0,92	0,846	28	0,33	0,109	0,304
16	30	1,92	3,686	30	2,33	5,429	4,474
17	29	0,92	0,846	25	-2,67	7,129	-2,456
18	27	-1,08	1,166	30	2,33	5,429	-2,516
19	26	-2,08	4,326	28	0,33	0,109	-0,686
20	28	-0,08	0,006	24	-3,67	13,469	0,294
21	29	0,92	0,846	30	2,33	5,429	2,144
22	30	1,92	3,686	28	0,33	0,109	0,634
23	28	-0,08	0,006	28	0,33	0,109	-0,026
24	27	-1,08	1,166	26	-1,67	2,789	1,804
25	29	0,92	0,846	27	-0,67	0,449	-0,616
26	28	-0,08	0,006	27	-0,67	0,449	0,054
27	30	1,92	3,686	24	-3,67	13,469	-7,046







Tabel 31

Tabel Interpretasi *Product Moment*

<b>Besarnya Nilai “r”</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,800 – 0,999	Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Cukup
Antara 0,400 – 0,599	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah



terhadap aktivitas belajar siswa di SMP Praja Mukti Surabaya Tahun Pelajaran 2010-2011 dapat dikategorikan pengaruh cukup. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,680 bila diinterpretasikan pada tabel “ r “ berada diantara 0,600 – 0,799.

## **B. Saran-Saran**

1. Bagi Guru dan seluruh komponen SMP Praja Mukti Surabaya agar mendidik, membimbing, dan memberi perhatian kepada anak didik adalah tanggung jawab yang mulia. Berikanlah motivasi aktif agar perkembangan kepribadian siswa terfilter dengan sempurna sehingga mencari ilmu dimanapun berada merupakan langkah yang tepat tanpa mengenal lelah.
2. Bagi Siswa berpikir positif adalah modal awal untuk membuka wacana baru dalam mencapai wawasan yang ideal. Bertanyalah pada ahlinya jika masih ada yang tidak mengerti. Dengarkanlah, patuhilah, dan ingatalah nasehat dari guru yang telah memberikan pengetahuan baru.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kemampuan anak secara continue dalam aktivitas belajarnya agar bertambah efektif dan efisiensinya proses pelaksanaan belajar mengajar di SMP Praja Mukti Surabaya.



- Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Mustaqim, Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- , *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992
- S. Nasution, *Pengantar Didaktik Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan segi-segi Perkembangan)*, Jilid II, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Siti Partini Suardiman, S. U. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Perc. Studing, 1991
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005
- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, Surabaya, Usaha Nasional, 2000.
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta, 2001
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998

